

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, penulis akan mencoba membuat suatu kesimpulan, yang didapat dari tujuan awal penelitian ini. Dalam penelitian ini, penulis ingin mengetahui apakah penerapan *inflation targeting framework* di Indonesia selama ini terbukti efektif menurunkan *pass-through* baik dalam jangka pendek maupun dalam jangka panjang.

Dari hasil penelitian, penulis telah menemukan hal-hal sebagai berikut :

1. Nilai tukar nominal dan tingkat inflasi di periode sebelumnya adalah dua variabel yang dapat menentukan besarnya derajat *pass-through*. Semakin besar pengaruh nilai tukar nominal terhadap tingkat inflasi, maka semakin besar pula derajat *pass-through*. Begitu pula dengan tingkat inflasi periode sebelumnya. Semakin besar pengaruh tingkat inflasi periode sebelumnya terhadap tingkat inflasi sekarang, maka semakin besar pula derajat *pass-through*.
2. Dalam jangka pendek, penerapan ITF di Indonesia terbukti berhasil menurunkan derajat *pass-through*. Akan tetapi, dalam jangka panjang, penerapan ITF ternyata belum efektif menurunkan *pass-through*. Penyebab utamanya adalah tingginya pengaruh tingkat inflasi periode sebelumnya terhadap tingkat inflasi sekarang. Hal ini mencerminkan bahwa penerapan kebijakan moneter masih bersifat adaptif (*backward looking*). Padahal, penerapan ITF yang efektif membutuhkan kebijakan yang bersifat antisipatif (*forward looking*).

6.2 Keterbatasan Studi

Dalam penelitian ini, penulis menyadari bahwa masih banyak terdapat kelemahan dan keterbatasan informasi. Diantaranya adalah arah / tanda β_6 yang tidak sesuai dengan teori dan hipotesis. Selain itu indeks kemungkinan harga impor (Pm) merupakan proksi yang

kurang tepat untuk menunjukkan perilaku produsen. Adapun beberapa keterbatasan lain, diantaranya adalah penulis hanya menghitung dampak *pass-through* dari inflasi IHK. Padahal, *pass-through effect* terdiri dari *indirect effect* dan *direct effect*. Dalam penelitian ini, peneliti hanya menganalisa *indirect pass-through effect* yang didapat dari IHK (Indeks Harga Konsumen), dan tidak menganalisa *direct pass-through effect* yang didapat dari inflasi IHP (Indeks Harga Produsen). Selain itu model yang dijadikan acuan terlalu sederhana. Hal ini dicerminkan oleh tidak dimasukkannya variabel tingkat inflasi sekarang dan prediksi tingkat inflasi masa yang akan datang. Padahal, seperti yang telah disebutkan, untuk menerapkan ITF diperlukan kerangka moneter yang bersifat antisipatif, sedangkan dalam model yang digunakan, kerangka yang digunakan hanya bersifat adaptif yang dicerminkan oleh variabel tingkat inflasi periode sebelumnya.

6.3 Saran

Setelah dilakukan analisis mengenai penerapan ITF di Indonesia dalam menurunkan *pass-through*, penulis ingin memberikan saran untuk penelitian selanjutnya yang akan dilakukan, yaitu menambahkan variabel-variabel yang bersifat *forward looking* dalam model, sehingga akan lebih dapat menjelaskan pengaruh ITF terhadap *pass-through* karena pada dasarnya penerapan ITF memerlukan informasi yang bersifat *forward looking* dan bukan *backward looking*.